

# 24 Maret 2023

*by* Suharnanik Turnit

---

**Submission date:** 24-Mar-2023 08:20AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2044948937

**File name:** Cek\_Plagiasi\_Perempuan\_dan\_Politik.pdf (488.58K)

**Word count:** 3613

**Character count:** 23720

## Perempuan dan Politik: Analisa Data #megawati pada Twitter dengan Pendekatan Netnografi

Suharnanik Suharnanik<sup>1\*</sup>, Umar Sholahudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*email: nanik\_fisip@uwks.ac.id*

### Abstract

Women and politics are important and fascinating topics to debate. Throughout history, women have frequently been marginalized or given few political rights. However, an increasing number of women are entering politics and advocating for themselves. The purpose of this study is to analyze #megawati data from Twitter in order to describe the image of women in politics. This study employs a netnographic approach, retrieving #megawati data from Twitter and analyzing the qualitative data with Atlas.ti version 9 software. The findings of this study will be presented in the form of a flowchart, which is a visualization of qualitative data from 100 tweets. Furthermore, data analysis of existing references about the opportunities for women to rule. This study is unique and intriguing because it has never been done before. It delves into the most recent incident, in which Megawati's speech was widely circulated, causing social media to erupt with various quotations, statuses, mentions, and hashtags. According to the findings of this study, there are more quotes that lead to positive opinions than those that are neutral or contain negative opinions. More research on women and politics should be conducted in the future using other social media platforms such as Facebook, Instagram, and Tiktok. In order to provide a more diverse comparison of Indonesia's political situation for women.

**Keywords:** twitter, netnography, #megawati, women and politics

### Abstrak

Perempuan dan politik merupakan merupakan topik penting dan menarik untuk didiskusikan. Perempuan sering terpinggirkan atau diberi sedikit hak politik panjang sejarah. Namun, semakin banyak perempuan yang berpartisipasi dalam politik dan mengadvokasi diri mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa data #megawati dari twitter untuk mendeskripsikan gambaran tentang perempuan dalam ranah politik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi, yang mengambil data #megawati dari twitter kemudian menganalisa data kualitatif tersebut dengan menggunakan software Atlas.ti versi 9. Hasil dari penelitian ini akan disampaikan dalam bentuk flowchart yang merupakan visualisasi data kualitatif dari 100 quotes yang diimport dari media twitter. Selain itu data analisa berbagai referensi dari quotes yang ada tentang peluang perempuan berkuasa. Penelitian ini unik dan menarik karena belum ada yang melakukannya sebelumnya, mengupas kejadian yang terbaru yaitu saat dimana maraknya pidato bu Megawati yang menyebabkan media sosial ramai dengan beragam quotations, status, mentions dan hashtags. Hasil temuan dari penelitian ini adalah quotes yang mengarah ke opini positif lebih banyak dibandingkan dengan yang netral maupun yang mengandung arah opini negatif. Kedepannya disarankan untuk lebih banyak penelitian tentang perempuan dan politik dengan media sosial yang lainnya facebook, instagram maupun di tiktok. Agar memiliki pembandingan yang lebih beragam tentang situasi politik bagi perempuan di Indonesia.

**Kata Kunci:** twitter, netnografi, #megawati, perempuan dan politik.

\*Corresponding Author : Suharnanik (nanik\_fisip@uwks.ac.id). The Faculty Member of the Department of Social Sciences, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dukuh Kupang Street, Surabaya 60225

## Introduction

Topik perempuan dalam politik sangat penting dalam skala global. Untuk pertama kalinya kongres perempuan Indonesia menunjukkan kesadaran dan sikap bersama untuk memperjuangkan nilai-nilai baru dalam hal pendidikan bagi perempuan, memerangi perkawinan anak, mempromosikan hak-hak perempuan dalam perkawinan, dan hak pilih perempuan, guna mengangkat status perempuan di dunia, keluarga dan masyarakat. Dalam konteks perkembangan global kesetaraan gender, peristiwa, dokumen, arsip, dan bukti kongres perempuan Indonesia pertama 22 Desember 1928 tidak hanya menjadi cikal bakal gerakan perempuan Indonesia, tetapi juga berpotensi menjadi Situs Warisan Dunia (kenangan sektor) (UNESCO, 2020).

15

Partisipasi politik perempuan di Indonesia masih jauh dari harapan karena masih di bawah 30% (Supanji, 2021). Isu terkait kebijakan kesetaraan gender dipengaruhi oleh rendahnya keterwakilan perempuan di parlemen (Handayani, 2023), sehingga muncullah inisiatif program untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan politik perempuan (Pasaribu, 2023). Sementara dunia digital memberikan peluang bagi siapapun untuk kegiatan ekonomi, sosial bahkan kegiatan politik. Artinya perempuan mampu membangun komunikasi politik yang mendorong elektabilitas kekuasaannya dimata masyarakat.

Data dunia menunjukkan bahwa sekitar 12% keterlibatan perempuan menjadi bagian dari bidang jaringan teknologi. Perempuan lebih cenderung menempati bidang ilmu-ilmu sosial, humaniora dan seni sebanyak 20%. Sementara untuk ilmu alam dan teknik, keanggotaan perempuan hanya menempati di bawah 10% (Ngila *et al.*, 2017). Di Amerika, 15 persen remaja menggunakan gawai untuk sosial media, kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas politik, ekonomi dan membangun nilai sosialnya dengan memberikan citra yang baik kepada kalayak ramai di media sosial (Anderson *et al.*, 2022). Di Korea Selatan, komunitas cyberfeminis menjadi sorotan pemerintah korea selatan yang eksklusif, aktivitas yang mengandung unsur politik ini dianggap berlebihan mengutamakan kepentingan kelompoknya tidak bersifat terbuka dan membangun kepentingan bersama (Koo, 2020). Sementara di Arab Saudi, sebagai representasi kawasan Timur Tengah, perempuan menggunakan teknologi digital untuk eksplorasi kewirausahaan digital. Perempuan menggunakan media online dalam mengubah citra diri mereka dan tetap mempertahankan realitas hidup dengan kultur yang ada. Media online sebagai tempat perwujudan gender, pelarian sementara dan mengambil peran kegiatan ekonomi yang ditawarkan oleh lingkungan online (McAdam, 2019). Seperti halnya di negara lain, di Indoensia Sosial media mampu memberikan dampak positif dan negatif bagi lifestyle mahasiswa di kota metropolis seperti penggunaan Instagram, WhatsApp, dan Facebook (Oktaviani, 2021). Pencapaian dan upaya memperoleh perempuan yang berdaya secara ekonomi juga menggunakan organisasi berbasis masyarakat yang tersambung dengan media sosial (Suharnanik & Yulairini, 2022), selain itu media internet mampu membentuk perempuan dalam menekan kesetaraan yang selama ini tidak mampu mereka dapatkan di dunia offline (Suharnanik, 2018).

Di Indonesia pengguna internet semakin pesat dengan data berikut ini membuktikan bahwa kita masuk dalam 10 besar negara yang memiki pengguna internet dan bahkan nomor tiga di tahun 2019. Sementara Data BPS tahun 2021, memberikan gambaran bahwa perempuan masih diposisi rendah dibandingkan dengan laki-laki dalam hal mengakses internet, dimana perempuan 46,05 persen sementara laki-laki lebih tinggi yaitu 53,93 persen. Dari data ini dapat diambil banyak pelajaran bahwa kemampuan mengakses internet bagi perempuan masih tertinggal dari laki-laki.

Kegiatan serba online ini tentunya memberikan peluang bagi penelitian yang mempelajari pola interaksi pada sosial media. Kendati bagaimanapun situasi di dunia maya kadang berbeda dengan yang sesungguhnya, namun pengaruh yang ditimbulkannya menjadi pertimbangan dan persepsi tersendiri dalam mendapatkan sebuah dukungan politik.

Perempuan dalam politik dapat mengukur representasinya di dunia online agar nantinya dapat dikonfersi bagaimana rencana dalam membangun dukungan masyarakatnya. Hastag megawati sebagai cerminan bagaimana perempuan dan politik dalam ranah online juga harus dibaca kemana arah dukungan masyarakat dalam menerima keberadaannya, meskipun perempuan seperti bu mega sangat kuat dalam menciptakan kondisi tersebut.

Untuk mengukur keterlibatan perempuan dalam dunia politik, data Badan Pusat Statistik dapat dijadikan patokan seberapa jauh upaya membangun kemampuan perempuan dalam bidang ekonomi dan politik. Data menunjukkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) di tahun 2020 sebesar 75,57 persen dan tahun 2015 yang sebesar 70,83 persen (BPS, 2021). Tentunya ini adalah persentase yang mengalami kenaikan cukup signifikan dalam kurun waktu lima tahun, artinya pemerintah mempunyai upaya yang serius dalam meningkatkan Indeks Pemberdayaan Gender. Indikator ini penting karena merujuk kepada bagaimana upaya pemerintah dalam memberikan peluang bagi perempuan agar dapat memainkan perannya secara aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. Namun pertanyaannya adalah mengapa di bidang politik keterlibatan perempuan masih rendah, tidak sesuai dengan ekpektasi batas minimal yang direncanakan yaitu 30 persen.

Indeks Pemberdayaan Gender merupakan data yang menggambarkan tentang keterlibatan yang menonjol dikalangan perempuan secara kehidupan ekonomi dan politik. Memang konversi capital politik dan ekonomi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun pemberdayaan perempuan dalam kehidupannya. Secara capital politik membangun sistem kebijakan yang mempengaruhi struktur agar memberikan ruang publik yang sejajar dengan laki-laki sementara capital ekonomi akan meningkatkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan material oprasional hidup yang tidak bergantung pada siapapun, bahkan nilai nya dapat dikonversikan dalam mendukung status sosial nya yang lebih baik dibandingkan jika perempuan memiliki capital ekonomi yang rendah. Kegiatan ekonomi dapat dilihat dengan seberapa besar proporsi perempuan sebagai manager perusahaan, sebagai staf administrasi serta banyaknya perempuan yang bekerja sebagai tenaga profesional dan banyak perempuan sebagai tenaga teknis. Semakin banyak perempuan memiliki keterampilan dan pengalaman kerja secara profesional maka semaiKn tinggi capital ekonomi yang dimilikinya, hal inilah yang mendorong pemberdayaan perempuan dapat terjadi dengan baik. BPS dalam data menunjukkan bahwa propinsi dengan tingkat IDG tertinggi dalam tahun 2020 terdapat di propinsi Kalimantan Selatan, sementara yang terendah terdapat di Kepulauan Bangka Belitung. Dari data ini menggambarkan bahwa kota besar yang metropolis seperti Jakarta, Jawa Timur dan Propinsi lainnya belum tentu memiliki angka IDG yang tinggi dimana kita ketahui bahwa pulau Jawa menjadi pusat perkembangan ekonomi dan pembangunan. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi perempuan dalam mengembangkan diri menuju pemberdayaannya, bagaimana perempuan Indonesia menjadi lebih mampu secara keterampilan dan pengalaman menggunakan internet dengan sosia media nya untuk meningkatkan peran secara aktif dalam bidang politik dan ekonomi.

Keterlibatan perempuan di dunia politik, sebagai penguasa tentunya indikator IPG tentunya menjadi sangat penting, jika tidak maka cakupan perempuan yang masuk dalam ranah politik sedikit. Kalaupun ada hanya akan dimiliki oleh perempuan yang memiliki sumber kapital politik yang melekat pada dirinya secara pemberian. Seperti halnya kapital politik yang miliki bu mega lebih banyak bersumber dari faktor keluarga yang melekat pada dirinya sejak lahir. Namun belum tentu hal tersebut juga dapat memudahkan bu mega dalam mencapai posisi politik tertentu yang diinginkannya.

## **Methods**

Beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan netnografi diantaranya adalah riset (Belezas & Daniel, 2021) dan (Reid & Duffy, 2018) yang meneliti tentang kondisi

pandemi penelitian tetap dapat dilakukan, riset (Hudaefi & Beik, 2021) membahas kampanye kegiatan amal dalam media sosial, riset (Kozinets & Handelman, 1998) yang dilakukan Kozinets sebagai penggagas metode dalam menggambarkan perilaku konsumsi dan juga dilakukan oleh (Kumar & Dholakia, 2022) di media sosial. Sementara politik perempuan dalam pendekatan netnografi yang akan dilakukan berdasarkan tweets dan retweets dengan maximum data sebanyak 100. Aspek analisa dilakukan untuk mengukur jangkauan pesan media twitter terhadap nitizens. Sementara analisis perilaku dari pengguna twitter ini adalah untuk memahami arah opini (sentimen) terhadap perempuan yang berpolitik dari #megawati. Mengapa memilih #megawati, pengambilan data yang di import dari twitter berdasarkan pemilihan kata kunci yang sedang viral dan kata kunci sebelumnya juga sudah di ujicoba dengan #puan, #pidatomegawati dan #hutpdip50 namun memiliki angka yang cukup rendah sehingga di putuskan memilih #megawati. Selain itu #megawati dipilih karena berkaitan dengan pidato Megawati yang dilakukan pada HUT PDIP ke 50 yang banyak menyebut perempuan dalam berpolitik yaitu sebanyak 28 kali soal kepemimpinan perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan netnografi, dimana Kozinets, 1998 menyatakan bahwasanya netnografi merupakan penelitian online untuk memahami bagaimana *social interaction* terjadi. Dalam netnografi juga dilakukan hal-hal yang sangat specific yang membedakan dalam penelitian kehidupan nyata dalam masyarakat. Langkah-langkahnya juga meliputi: data collection, analysis, research ethics, and representation. Kozinets juga menjelaskan bahwasanya dengan penelitian data media sosial mampu:

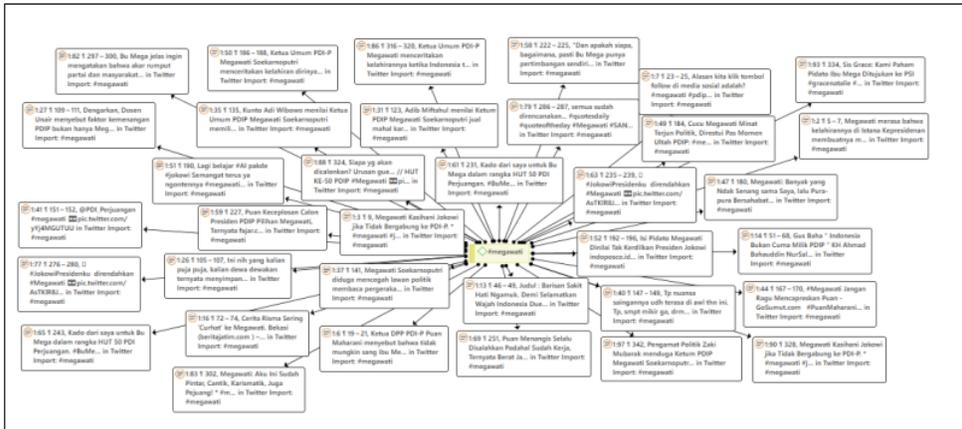
1. Melakukan eksplorasi tema-tema penelitian yang baru,
2. Mampu melakukan eksplorasi komunitas yang tidak dikenal karakteristiknya
3. Mampu melakukan perubahan/ pergeseran makna/persepsi yang ada di informan/responden.

Dengan penelitian ini kita mendapatkan bagaimana situasi media sosial yaitu twitter dalam merespon perempuan yang berpidato dengan tema politik. Metode ini juga untuk menganalisis konten, perilaku dan jaringan komunikasi. Bertujuan memahami kemana arah publik dalam membangun opininya, sentimen pengguna twitter yang menggunakan hastag megawati tersebut dikelompokkan dalam indikasi sentimen yang mengandung kriteria sentimen negatif, positif bahkan yang cenderung netral.

## Results and Disussion

Data menunjukkan bahwa partisipasi politik perempuan masih rendah (Dewi, 2021) dimana dalam kondisi yang sesungguhnya representasi politik perempuan di parlemen masih di bawah target kuota 30% (Women Research Institute, 2014) meskipun demikian dalam risetnya (Hidayah, 2012) menyatakan bahwa perempuan mempunyai persepsi yang lebih positif dibanding laki-laki dalam memandang keterwakilan perempuan dalam parlemen. Kepercayaan dan kemampuan perempuan yang tinggi tersebut mendapat kendala dari gender yang patriarki, yang telah nyata dan secara sembunyi mengakar dalam setiap sendi sendi kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut data Bank Dunia (2019), Indonesia menempati urutan ketujuh di Asia Tenggara untuk keterwakilan perempuan di parlemen. Minimnya jumlah perempuan di parlemen berdampak pada isu kebijakan kesetaraan gender dan menghambat pembuat kebijakan untuk merespon isu-isu utama yang dihadapi perempuan. Sementara saat ini kita dihadapkan pada kondisi yang serba digital, dengan harapan masyarakatnya lebih terbuka dan lebih adil bagi perempuan dalam dunia politik. Masyarakat lebih banyak mendapatkan persepsi yang positif dalam mendukung perempuan dalam kegiatan politik, bukan malah terhenti, bahkan berjalan mundur. Edukasi politik tentunya lebih beragam pada masyarakat digital saat ini, mestinya gambaran quates positif dalam mendukung perempuan harusnya tinggi dan lebih powerful.



Gambar 1. FlowChart Hasil Import Data Pengguna Twitter dengan Hastag Megawati  
 Sumber: Data Primer, 2023

Dari gambar 1. Menunjukkan bahwa flowchart hasil import data penggunaan twitter dengan hastag Megawati mendapat respon yang sangat banyak, keterbatasan data yang dapat kami import adalah 100quotes, sehingga dapat dimungkinkan ada lebih dari 100quotes tersebut. Setelah dilakukan proses penarikan data dari twitter, peneliti melakukan penshortiran karena ada beberapa komentar yang sama sekali tidak berhubungan dengan quotes hastag Megawati sehingga harus di lakukan pendeletan atau di hapus. Data diambil setelah seminggu pidato megawati dilakukan dalam rangka hari jadi PDI-F<sup>3</sup>

Sejarah mencatat bahwa perempuan menduduki 44 kursi di DPR pada pemilu 1999, terhitung 8,8% dari total. Pada Pemilu 2004, proporsi ini meningkat menjadi 65 kursi, sehingga totalnya menjadi 11,8%. Perempuan memiliki keterwakilan tertinggi setelah pemilu 2009, dengan 17,9%. Sayangnya, antara tahun 2014 dan 2019, pertumbuhan jumlah anggota perempuan melambat – dan bahkan berbalik dalam persentase dari total, menjadi 97 dari 560, atau 17,3% (Firdaus, 2019). Ketiadaan representasi memiliki konsekuensi yang luas. Minimnya jumlah perempuan di parlemen mempengaruhi prioritas yang diberikan pada regulasi yang menguntungkan perempuan di masyarakat. Sayangnya, para aktivis perempuan masih berjuang membujuk DPR untuk meloloskan RUU kekerasan seksual, pertempuran kritis dalam perang untuk melepaskan elemen misoginis dalam hukum Indonesia.

Perempuan dalam budaya patriarki diposisikan dalam peran-peran domestik seperti mengasuh, mendidik, dan menjaga moral. Sedangkan laki-laki berperan sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan, dan pencari nafkah. Peran yang diberikan kepada perempuan-perempuan ini dalam kancah politik yang sarat dengan pembuat kebijakan sangat erat kaitannya dengan persoalan kekuasaan yang serupa dengan dunia laki-laki.

Perempuan yang memasuki dunia politik dianggap tidak biasa atau tidak pantas; bahkan arena politik dianggap sebagai lingkungan yang keras dan kompetitif. Rendahnya partisipasi politik perempuan disebabkan oleh asumsi kultural, struktural, dan bias gender. Stereotipe gender yang diasosiasikan dengan perempuan misalnya tidak tegas, lambat mengambil keputusan, dan lemah, dipadukan dengan nilai androsentrisme yang terus membelenggu hak dan kebebasan perempuan, serta nilai agama yang mengusung konsep patriarki, menekankan bahwa perempuan tidak layak untuk berpartisipasi dalam politik dunia. Argumen ini mempersulit perempuan untuk menempati posisi strategis dalam lembaga politik formal, dan kepemimpinan perempuan dalam politik tidak diakui.

Quotes dari #megawati	Keterangan
Karna nahas pakde Ibu Mega diujikan ke PSI	sentimen negatif
Aku itu Salah Carik Kartimata, Ayu Pujuang	Di quotes 6kali, sentimen netral
Kalo dari saya untuk bu Mega dalam rangka HUT 50 PDI Perjuangan	Di quotes 15kali, sentimen positif
Makewi Presidenca dirubahkan	Di quotes 3kali, sentimen negatif
Membeli ketan Umam PDIP Megawati Sockampurni memilik... di Twitter	sentimen positif
Megawati merasa bahwa kelahirannya di Istana Kepresidenan membuatnya m...	Di quotes 2kali, sentimen positif
Ketan Umam PDIP Megawati Sockampurni menceritakan kelahirannya...	sentimen netral
Ketan Umam PDIP Megawati Sockampurni menceritakan Ketika Indonesia ...	sentimen netral
Saya yang dicirikan orang gila... HUT ke-50 PDIP	sentimen positif
Haruk yang tidak serag sama saya, lalu para-para bebalabab	sentimen netral
Membeli Ketan PDIP Megawati Sockampurni jual mahal kar...	sentimen negatif
Megawati kaahani Jokowi jika tidak bergabung ke PDI-P	Di quotes 2kali, sentimen negatif
Ibu Mega jika ingin mengatakan bahwa akar rumput partai dan masyarakat...	sentimen positif
Pengamat politik Zaki Muharak mengada ketan PDIP Megawati Sockampurni...	sentimen netral
Tapi masalah utamanya udah terasa di awal tahun ini. Tapi seraya makw ga...	sentimen netral
Delegasikan, Dosen Unair menyebut factor kemenangan PDIP bukan hanya Meg...	sentimen negatif
Celisa Risma sering curhat ke Megawati	sentimen netral
Puan meragukan nilai disalahkan padahal sudah teras, ternyata berat ya...	sentimen positif
Ketan DPP PDI-P Puan Maharani menyebut bahwa tidak mungkin sang Ibu m...	sentimen positif
Jahil! berhas sakti hari ngamuk. Demi selamatkan wajah Indonesia Duz...	sentimen negatif
Ini nih yang kesian pua pua, kalian dewa dewakan ternyata mnympun...	sentimen negatif
Lagi belag pakde Jokowi semangat terus ya ngantennya	sentimen netral
Puan kecewaan calon presiden PDIP pilihan megawati, ternyata fajar...	sentimen positif
Megawati Sockarno dilaga menegak! awan politik membawa pergerakan...	sentimen netral
Indonesia bukan Cuma milik PDIP	sentimen negatif
Dan apakah siapa, bagaimana, pasti Ibu Mega punya pertimbangan sendiri...	sentimen positif
Semua sudah dirubahkan	sentimen netral
Alasan klik tombol follow di media sosial megawati dan PDIP	sentimen positif
Cucu Megawati minat terjun ke politik. Dirontas pas momen Unai PDIP	sentimen positif
Ini pitalo Megawati dirilai tak kerelikan Presiden Jokowi	sentimen positif
Megawati jagati naga menepatkan Puan	sentimen positif
Hidup PDIP Megawati	sentimen positif

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

perempuan mendapat dukungan secara masif, meskipun diperlukan upaya maksimal dalam membangun dukungan tersebut dan itu di miliki oleh bu mega yang memiliki capital sosial, ekonomi serta menguasai organisasi politik yang selama ini dibangun melalui partainya yaitu PDI-P.

Namun, semakin banyak gerakan dan organisasi perempuan yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan meningkatkan partisipasi politik di kalangan perempuan. Partisipasi politik perempuan sangat penting karena mereka dapat membawa beragam perspektif dan pengalaman hidup dalam pengambilan keputusan politik. Kita dapat mencapai kesetaraan gender dan masyarakat yang lebih inklusif dengan meningkatkan jumlah perempuan dalam politik. Beberapa langkah dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan. Salah satu pendekatannya adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang hak-hak politik perempuan, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

Kebijakan pro perempuan juga harus diterapkan untuk mendorong perempuan berpartisipasi dalam politik. Oleh sebab itu, keterlibatan perempuan dan politik topik sangat penting meskipun dalam implementasinya berjalan sangat kompleks. Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan, agar dapat membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif bagi semua. Megawati dapat dikatakan sebagai figuran yang nyata dalam kehidupan politik perempuan namun dapat dijadikan tolak ukur bagaimana gambaran politik dan perempuan di Indonesia.

### Conclusion

Politik perempuan merupakan proses politik yang dilakukan oleh para perempuan. Dalam menjalani perannya sebagai politikus memerlukan dukungan dari berbagai elemen. Partai politik, pemerintah, lembaga perwakilan rakyat, dan lembaga penyelenggara pemilu sangat didominasi oleh laki-laki sehingga nilai, kepentingan, aspirasi, dan prioritas mereka mendominasi agenda politik dan kebijakan publik yang dihasilkan. Padahal perempuan memiliki nilai, minat, kebutuhan, dan aspirasi yang berbeda dengan laki-laki. Pembedaan ini sangat penting agar terwakili dalam institusi politik dan mempengaruhi proses politik ke arah yang lebih demokratis.

Secara keseluruhan penelitian ini telah mengikuti kaidah akademik, karena metode yang ditawarkan memiliki referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kajian budaya dan persepsi sosial dalam media sosial dapat menjadi gambaran apa yang sat terjadi dimasyarakat kita tentang perempuan yang berkiparah dalam dunia politik. Hasil menunjukkan bahwa quotes yang mengarah ke oponi positif lebih banyak dibandingkan dengan yang netral maupun yang mengandung arah opini negatif. Ini membuktikan bahwa megawati diberi ruang politik oleh masyarakat, meskipun perjuangan yang dilakukannya tentunya tidak mudah.

Perempuan terus menghadapi hambatan untuk posisi politik yang lebih tinggi di banyak negara. Stereotip gender, diskriminasi, dan kurangnya dukungan dan kebijakan politik pro-perempuan adalah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hal ini. Hasil data di tabel 1. menunjukkan bahwa Sentimen netral sebanyak 17 quotes, sentimen positif sebanyak 28 quotes dan sentimen negatif sebanyak 8 quotes. Hal ini menunjukkan bahwasanya

Tentunya penelitian ini belum sempurna, karena masih banyak celahnya untuk dapat menjadi ide dan gagasan bagi penelitian tentang perempuan dan politik kedepannya. Tema yang dapat dikembangkan dari penelitian selanjutnya adalah menggunakan data yang lebih bervariasi dari media sosial lainnya selain twitter seperti facebook atau meta, instagram maupun di tiktok. Dengan demikian penelitian tentang perempuan dan politik dapat lebih beragam dan menjadi pembandingan dari sudah kami lakukan saat ini.

### Bibliography

- Anderson, M., Vogels, E. A., Perrin, A., & Rainie, L. (2022). Connection, Creativity and Drama: Teen Life on Social Media in 2022. *Pew Research Center*. Retrieved March 21, 2023, from <https://www.pewresearch.org/internet/2022/11/16/connection-creativity-and-drama-teen-life-on-social-media-in-2022/>
- Azhar, I. (2018). Interaksi Virtual Remaja Di Media Sosial. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 23–32.
- Belezas, F., & Daniel, A. (2021). Innovation in pandemics: a netnographic approach to the sharing economy contributions. *Journal of Science and Technology Policy Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JSTPM-10-2020-0147>.
- BPS. (2021) Retrieved March 21, 2023 from <https://www.bps.go.id>
- C. Priadi Pasaribu. (2023). Perempuan dan Partisipasi Politik. *Universitas Jambi*. Retrieved March 21, 2023, from <https://www.unja.ac.id/perempuan-dan-partisipasi-politik/>
- Dewi, K. H. (2021). Perempuan, Politik, dan Sumber Pengetahuan Dunia. *Pusat Riset Politik BRIN*. Retrieved March 21, 2023, from <https://politik.brin.go.id/kolom/etnisitas-gender-agama/perempuan-politik-dan-sumber-pengetahuan-dunia/>
- Firdaus, F. (2019). The long struggle of the women's movement in Indonesian politics. Retrieved March 21, 2023, from <https://www.lowyinstitute.org/the-interpretor/long-struggle-women-s-movement-indonesian-politics>
- Handayani, R. (2023). Perempuan dan Partisipasi Politik Elektoral (Dalam Tinjauan Sejarah). *Humas Bawaslu Kota Bogor*. Retrieved March 21, 2023, from <https://bogorkota.bawaslu.go.id/perempuan-dan-partisipasi-politik-elektoral-dalam-tinjauan-sejarah/>
- Hidayah, R. (2012). Perempuan Dan Keterwakilannya Dalam Politik Praktis. *EGALITA*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1978>
- Hudaefi, F. A., & Beik, I. S. (2021). Digital zakāh campaign in time of Covid-19 pandemic in Indonesia: a netnographic study. *Journal of Islamic Marketing*, 12(3), 498–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2020-0299>.
- Koo, J. (2020). South Korean cyberfeminism and trolling: The limitation of online feminist community Womad as counterpublic. *Feminist Media Studies*, 20(6), 831–846. <https://doi.org/10.1080/14680777.2019.1622585>.
- Kozinets, R. V., & Handelman, J. (1998). *Ensouling consumption: A netnographic exploration of the meaning of boycotting behavior*. (J. W. A. & J. W. Hutchinson, Ed.), *ACR North American Advances* (Vol. 25). Provo, UT : Association for Consumer Research.
- Kumar, B., & Dholakia, N. (2022). Firms enabling responsible consumption: a netnographic approach. *Marketing Intelligence & Planning*, 40(3), 289–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MIP-09-2018-0387>.

- McAdam, M., Crawley, C., & Harrison, R. (2019). Digital girl: cyberfeminism and the emancipatory potential of digital entrepreneurship in emerging economies. *Small Business Economics*, 55(1179).
- Ngila, D. et al. (2017) "Women's representation in national science academies: An unsettling narrative," *South African Journal of Science* [Preprint]. doi:10.17159/sajs.2017/20170050.
- Oktaviani, D. (2021). Influence of Social Media on Student Lifestyle in Metro City. *Arkus*, 6(1), 80–85. <https://doi.org/10.37275/arkus.v6i1.79>
- Pandu Adi Cakranegara, & Susilowati, E. (2017). Analisis Strategi Implementasi Media Sosial (STUDI KASUS UKM "XYZ"). *Firm Journal of Management Studies*, 2(2), 1–16.
- Rahmawati, R., H, I. C., & Sulaeman, T. (2019). Pengaruh Media Massa Terhadap Kesadaran Berpolitik Siswa di SMK Negeri 1 Cianjur. *Integralistik*, 30(2), 107–112. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20872>
- Reid, E., & Duffy, K. (2018). A netnographic sensibility: Developing the netnographic/social listening boundaries. .." *Journal of Marketing Management*, 34(3–4), 263–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0267257X.2018.1450282>
- Suharnanik. (2018). Perempuan dan Teknologi Informasi dalam Perspektif Cyberfeminist. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 4. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.566>
- Suharnanik, S., & Yulairini, S. (2022). Family Welfare Empowerment (PKK) Role in Set Woman Cooperation to Support Economy Creative Empowerment Based on Community. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 77, 162–173. <https://doi.org/10.33788/rcis.77.10>
- Sumerta, I. K., Redianingsih, N. K., Pranawa, I. M. B., & Indahyani, D. N. T. (2020). Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 627. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i07.p03>
- Supanji, T. H. (2021, April). Partisipasi Politik Perempuan di Indonesia Penting bagi Kemajuan Bangsa. *KEMENKO PMK*. Retrieved from <https://www.kemenkopmk.go.id/partisipasi-politik-perempuan-di-indonesia-penting-bagi-kemajuan-bangsa>.
- Udu, S. (2015). Tradisi Lisan Bhanti-Bhanti Sebagai Media Komunikasi Kultural Dalam Masyarakat Wakatobi. *Jurnal Humaniora*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.22146/jh.v27i1.6410>.
- UNESCO. (2020) Retrieved from <https://www.unesco.org/en/articles/digital-technologies-ally-gender-equality>.
- Wahyudi, V. (2018). Politea : Jurnal Politik Islam Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender. *Politea: Jurnal Politik*, 1(1), 63–83.
- Women Research Institute. (2014). Partisipasi Politik Perempuan Sebuah Keharusan. Retrieved March 21, 2023, from <https://www.wri.or.id/publikasi/lembar-fakta/343-partisipasi-politik-perempuan-sebuah-keharusan#.ZBmMxS2B3eQ>

24 Maret 2023

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://bogorkota.bawaslu.go.id">bogorkota.bawaslu.go.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://jurnaliainpontianak.or.id">jurnaliainpontianak.or.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://ejournal.uin-malang.ac.id">ejournal.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1%
6	"The Perceived Empowering And Brand-related Effects Of Femvertising", Corvinus University of Budapest, 2023 Publication	<1%
7	<a href="http://girlbossid.substack.com">girlbossid.substack.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1%

9	Yanuastrid Shintawati. "Optimalisasi Pelayanan Digital Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma di Era Pandemi Covid 19", Pustabiblia: Journal of Library and Information Science, 2021 Publication	<1 %
10	<a href="http://ir.lib.hiroshima-u.ac.jp">ir.lib.hiroshima-u.ac.jp</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://openaccess.marmara.edu.tr">openaccess.marmara.edu.tr</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://uu.diva-portal.org">uu.diva-portal.org</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On